

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama setelah memasuki era globalisasi. Pendidikan merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui pendidikan sangat penting. Sekolah merupakan salah satu lembaga institusi yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam membimbing, membina dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jenjang atau tingkatannya. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu bentuk pendidikan tingkat atas yang mempunyai tujuan lebih menekankan pada kesiapan anak didiknya menjadi tenaga kerja yang profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu wahana pendidikan formal yang mempunyai tujuan mempersiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional siswa agar mampu memiliki karier, berkompetensi serta mampu mengembangkan diri, menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun masa yang akan datang, menyiapkan siswa menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Kualitas hasil pendidikan dapat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang paling penting dan berpengaruh terhadap kualitas hasil pendidikan adalah proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam kegiatan diantaranya penyampaian materi pelajaran. Penyampaian materi pelajaran merupakan tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses

pembelajaran yang sedang berlangsung. Penyampaian materi pembelajaran akan lebih dimengerti apabila didukung oleh metode pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan 1 Sooko Mojokerto merupakan salah satu dari lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki Program Studi Tata Busana. Pada Program Studi Tata Busana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan, salah satunya adalah menghias busana, yang didalamnya terdapat beberapa kompetensi dasar yaitu menyiapkan tempat kerja dan alat, membuat desain hiasan pada busana, memindahkan desain hiasan pada kain atau busana, membuat hiasan pada kain, mengemas kain atau busana yang sudah dihias dan menyimpan. Sesuai dengan tujuan kompetensi yaitu memberikan pengetahuan, bimbingan dan ketrampilan kepada siswa agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, mendidik peserta didik agar mampu memilih karier, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, mata pelajaran membuat hiasan pada busana diajarkan pada siswa kelas XI Tata Busana. Materi-materi yang diajarkan cukup banyak. Hal ini berdasarkan dengan kurikulum yang sudah ada. Salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran membuat hiasan pada busana adalah menghias busana dengan teknik sulaman payet (*Burci*). Semua materi pada pelajaran ini diajarkan oleh guru mata pelajaran membuat hiasan pada busana dan untuk setiap materi, guru memberikan batas waktu dalam memberikan tugas-tugas kepada siswanya yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Sehingga, dalam menghias busana dengan teknik sulaman payet siswa diharapkan dapat mengungkapkan dan mengembangkan ide atau gagasan serta dapat mewujudkannya dalam karya nyata yang menarik.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, dapat diketahui bahwa Mata pelajaran menghias busana terdapat beberapa materi diantaranya, menghias busana dengan teknik border, teknik sulaman pita, teknik sulaman payet dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini penyusun akan memprioritaskan materi menghias busana dengan teknik sulaman payet pada pembelajaran menghias busana dengan teknik

sulaman payet (*Burci*), dalam hal ini guru dapat berperan sebagai fasilitator yang cukup baik bagi siswa. Pembelajaran menghias busana perlu dilakukan terus menerus, karena hiasan pada busana merupakan salah satu hiasan yang penting agar terwujudnya suatu bentuk atau produk nyata busana yang lebih menarik. Yang tentunya berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan dan akan dinilai oleh masyarakat luas. Dengan demikian diharapkan mata pelajaran menghias busana dengan teknik sulaman payet ini menjadi mata pelajaran yang mudah dipahami dan dikuasai serta mudah direalisasikan. Selain itu juga perlunya informasi yang lebih mendalam tentang materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran menghias busana tersebut agar siswa lebih menguasai materi sebagai dasar pengembangan pembelajaran menghias busana yang berkuwalitas. Oleh karena itu guru diharapkan dapat mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, dan dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan metode pembelajaran yang baik serta menggunakan media pendidikan yang sempurna dalam hal ini guru disarankan membuat media yang sesuai dengan pembelajaran menghias busana yang merupakan mata pelajaran praktek yaitu menyiapkan media job sheet dan memuat contoh-contoh gambar yang menarik dan gambar teknik pengerjaannya, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan dalam proses pengerjaannya siswa tidak merasa bingung lagi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas XI Program Studi Tata Busana SMKN 1 Sooko Mojokerto sebagai subyek penelitian pencapaian kompetensi dalam menghias busana dengan teknik sulam payet (*Burci*). Dipilih siswa kelas XI sebagai subyek pada penelitian dikarenakan pada tingkat ini siswa mendapat mata pelajaran membuat hiasan busana yang tentunya siswa belajar membuat hiasan pada busana dengan teknik sulaman payet (*Burci*). Untuk dapat mengetahui tentang pembelajaran menghias busana dengan teknik sulaman payet (*Burci*), maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGHAS BANDANA SULAMAN PAYET (*BURCI*) PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO TAHUN 2023”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah Penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar menghias bandana sulaman payet (*burci*) pada siswa kelas XI Tata Busana SMKN 1 Sooko Mojokerto Tahun 2022. Dalam penelitian ini indikator keberhasilan dilihat dari meningkatnya hasil tes unjuk kerja siswa dalam menghias bandana sulaman payet (*burci*).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah :

- a) Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembuatan bandana sulaman payet (*burci*) pada siswa kelas XI Tata busana SMKN 1 Sooko Mojokerto ?
- b) Apakah model pembelajaran *project based learning* pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar menghias bandana sulaman payet (*burci*) pada siswa kelas XI Tata busana SMKN 1 Sooko Mojokerto ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a) Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembuatan bandana sulaman payet (*burci*) pada siswa kelas XI Tata busana SMKN 1 Sooko Mojokerto
- b) Untuk mengetahui model pembelajaran *project based learning* pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar menghias bandana sulaman payet (*burci*) pada siswa kelas XI Tata busana SMKN 1 Sooko Mojokerto

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat membawa dampak positif :

### **1. Bagi Praktikan/Siswa**

Dari penelitian siswa termotivasi untuk lebih giat berlatih ketrampilan Menghias Busana dengan teknik sulaman payet (*burci*) untuk menghasilkan produk berkualitas serta menambah kreativitas.

### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi penelitian sejenis hingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.